

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran maka dari itu peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, ahlak mulia keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, bangsa, masyarakat dan negara. Pendidikan saat ini menjadi aspek pokok dalam membentuk peserta didik. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan selalu mendapat perhatian khusus. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa Indonesia saat ini memiliki sumber daya manusia yang rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan senantiasa menghadapi masalah karena sering terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, misi pendidikan nasional adalah sebagai berikut :1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; 4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional di atas harus diupayakan dapat dicapai oleh semua penyelenggara pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan yang bersifat formal. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru berperan sangat penting dan diharapkan guru mampu menentukan media dan cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik untuk menjadi pedoman pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan dengan optimal. Banyak orang yang menyepelekan pembelajaran di sekolah dasar karena menganggap hal tersebut mudah, padahal apabila tidak mengikuti pembelajaran di sekolah dasar maka pada tingkat pendidikan selanjutnya menjadi bingung atau tidak paham karena tidak memiliki pedoman pada pembelajaran sekolah dasar.

Menurut Ihsana (2017) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Kegiatan belajar seharusnya menjadi kegiatan aktif peserta didik untuk menambah pemahaman dan pengetahuannya. Guru perlu memberi dorongan agar peserta didik mau menggunakan kesempatan belajar yang dimiliki dengan maksimal. Agar peserta

didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan juga aktif agar peserta didik memiliki kemauan untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Cara guru dalam penyampaian materi menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Apabila guru menjelaskan dengan cara yang monoton maka peserta didik akan merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran.

Menurut Ismet (2016) minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keretampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Minat belajar sangat penting bagi peserta didik, karena apabila tidak memiliki minat maka peserta didik tidak akan bersungguh-sungguh. Karena minat belajar dapat dikatakan seperti keinginan sendiri maka jika peserta didik memiliki minat untuk belajar maka peserta didik tersebut akan serius dalam mengikuti pelajaran. Pada umumnya manusia menunjukkan minatnya apabila melihat atau menemukan sesuatu yang membuatnya tertarik. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri manusia yang kemudian menimbulkan kemauan untuk ikut serta atau terlibat pada suatu hal yang diminatinya. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah dalam belajar harus ada ketertarikan yang berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi pelajaran. Pada kelas rendah hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat mengemas pembelajaran dengan menarik agar peserta didik dapat menyesuaikan diri pada materi yang bersifat hafalan. Guru yang kurang kreatif sering kali menjadi penghalang keberhasilan pembelajaran di kelas.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang pada proses belajarnya ada unsur hafalan. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menghafal materi yang disampaikan dan kurangnya variasi dalam pelajaran. Terlebih lagi siswa kelas III yang baru menyesuaikan diri pada materi hafalan sangatlah perlu diajarkan dengan cara-cara tertentu agar lebih mempermudah peserta didik untuk menghafal. Pembelajaran IPA merupakan sebuah pelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Mata pelajaran IPA ini bertujuan untuk memberikan rasa peka dan perhatian peserta didik untuk dapat mengenali lebih

dalam lagi mengenai lingkungan alam. Melalui mata pelajaran IPA ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai lingkungan alam sehingga di masa depan dapat menjadi generasi yang mempunyai rasa peka dan perhatian terhadap kelestarian alam.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Peserta didik juga dapat lebih tertarik untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media. Sekalipun materi yang dipelajari itu abstrak, dengan penggunaan media ini dapat membuat materi tersebut menjadi lebih konkrit. Jadi media membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Salah satu contoh media pembelajaran adalah media poster. Media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Selain poster guru juga perlu memberikan selingan dalam pembelajaran. Salah satu cara memberikan hiburan kepada siswa adalah *Ice breaking*. Dengan *Ice breaking* peserta didik akan semangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan guru. Contoh *Ice breaking* yang dapat digunakan adalah lagu yang berisi materi pelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam menghafal materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada 27 Oktober 2023 peneliti memilih meneliti di Kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom karena pada pembelajaran IPA masih banyak peserya didik yang kurang menyukai pelajaran pada materi siklus air dikarenakan proses pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Proses pembelajaran yang kebanyakan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Perasaan bosan ini apabila dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi berkurang dan akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Dari uraian tersebut perlu di uji apakah *Ice breaking* berbantuan media poster dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik apabila dibandingkan hanya dengan pembelajaran dengan ceramah saja.

Di sekolah SD Negeri 104219 Tanjung Anom khususnya kelas III masih kurang penggunaan *Ice breaking* dan media poster sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PenggunaanIce Breaking Berbantuan Media Poster terhadap Minat BelajarMata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Pembelajaran IPA yang membosankan.
2. Kurangnya daya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.
3. Kurangnya penggunaan media poster dalam pembelajaran.
4. Minat belajar peserta didik yang rendah dalam mengikuti pelajaran IPA.
5. Suasana pembelajaran yang monoton.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka peneliti membatasi pada penggunaan *Ice breaking* berbantuan media poster terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Sebagai objek penelitian yaitu peserta didik SD Negeri 104219 Tanjung Anom kelas III yang berjumlah 29 orang dengan materi siklus air.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah minat belajar peserta didik tanpa menggunakan *Ice breaking* berbantuan media poster pada materi siklus air kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024?
2. Bagaimanakah minat belajar peserta didik menggunakan *Ice breaking* berbantuan media poster pada materi siklus air kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Ice breaking* berbantuan media poster terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi siklus air kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik tanpa menggunakan *Ice breaking* berbantuan media poster pada kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik menggunakan *Ice breaking* berbantuan media poster pada materi siklus air kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Ice breaking* berbantuan media poster terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi siklus air kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebarai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a) Sebagai informasi dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan situasi serta keadaan lingkungan sekolah.
2. Bagi peserta didik
 - a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPA.
3. Bagi guru
 - a) Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan juga bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi sekolah

- a) Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam menentukan media dalam pembelajaran
- b) Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk terus mengembangkan proses pembelajaran agar semakin menyenangkan.

